

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar anak didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Dalam kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai-nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dengan kata lain, mengalami kesulitan belajar, setiap anak atau siswa memiliki sesuatu yang membedakannya dengan orang lain, dan setiap orang mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Setiap anak atau siswa memiliki perbedaan, baik pada aspek fisik, emosional, intelektual, sosial, lingkungan dan tingkat ekonomi yang berbeda-beda.

Menurut sardiman (2011 : 75), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intlektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2013 : 94) konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan disemua pengalaman peserta didik difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dan individu untuk memecahkan masalah masalahnya sendiri tanpa bantuan.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik disekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ialah kurangnya motivasi belajar paa peserta didik.

Permasalahan yang di temukan di SMA 1 Negeri pontang berdasarkan wawancara yang menunjukkan adanya beberapa siswa yang memiliki motivasi yang rendah seperti: anak mengulur-ngulur waktu mengumpulkan tugas, bosan saat mengikuti pelajaran, sering membolos saat jam pelajaran berlangsung, dengan permasalahan seperti itu dapat menghambat proses pembelajaran pada diri siswa. Untuk mencegah hal seperti itu diperlukan perhatian dari berbagai elemen, khususnya guru bimbingan dan konseling. Peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa, khususnya mengembangkan motivasi belajar siswa, agar siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan

Menurut Wardati (2011 : 96) Guru BK disekolah berperan sebagai tempat mencurahkan kepentingan apa apa yang dipikirkan dan dirasakan peserta didik. Konselor adalah kawan pengiring, petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan Pembina perilaku perilaku positif yang di kehendaki sehingga siapapun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan member harapan.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran guru bimbingan dan konseling yang membimbing, mengarahkan, mendidik, dan memberikan dorongan serta motivasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar menjadi lebih baik.

Allah berfirman dalam qur'an surat Asy-Syarah ayat 2-3:

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ (2) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ

Artinya: “Dan kami Telah menghilangkan dari padamu bebanmu, Yang memberatkan punggungmu.” (Asy-Syarah: 2-3).

Dari ayat diatas terlihat bahwa kita sebagai guru pembimbing disekolah melalui bimbingan dan konseling dapat membantu terwujudnya kehidupan peserta didik yang membahagiakan melalui penyediaan layanan bantuan dalam membantu proses pengembangan dan pengentasan masalah peserta didik agar dapat berkembang secara optimal dan mencapai kehidupan yang mandiri.

Dengan demikian, maka dapatlah diketahui bahwa bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting di dalam membantu mengatasi berbagai masalah kesulitan belajar siswa pada umumnya, dalam

hal ini seperti kesulitan membaca buku-buku literature , kesulitan mengatur waktu belajar, memahami penjelasan guru, belajar secara individu dan kelompok terkhusus pada siswa SMA Negeri Pontang.

Konselor Islam di SMA Negeri 1 Pontang dalam memberikan layanan kepada peserta didik biasanya melalui bimbingan kelompok ataupun individu tergantung permasalahan siswa. Terdapat tiga konselor Islam dengan masing-masing tugas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk menganalisis pegamatan lebih lanjut tentang bagaimana peran guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pontang dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar belajar di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian mengenai “peran konselor Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sman 1 pontang” adalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi tugas pokok dan fungsi konselor Islam di SMA 1 Negeri Pontang?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan konselor Islam dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Pontang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tugas dan pokok konselor Islam di SMA Negeri 1 Pontang
2. Mengetahui upaya-uapya yang dilakukan konselor Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Pontang

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan umumnya kepada para pembaca tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar serta juga diharapkan dapat dijadikan pengembangan keilmuan pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan acuan bagi sekolah terhadap peran konselor Islam dalam meningkatkan motivasi belajar untuk memberikan suatu pencerahan, dan wawasan supaya kedepannya bisa lebih baik dan membuat peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar lagi.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti yang dibesarkan pada hasil peneliti serupa dan relevan, yang dilakukan sebelumnya serta uraian teori yang digunakan relevan dan akan dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Uraian pada bagian ini terdiri atas:

1. Peneliti oleh Rini Irfani M dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Konselor Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 6 Palopo” menurut hasil observasi dengan salah satu peserta didik di SMPN 6 Palopo diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak kurang memahami pelajaran dan kurang antusias terutama dalam bidang study yang menurut mereka sulit untuk dipahami seperti contohnya pelajaran matematika, sehingga mereka sulit ketika mengerjakan tugas yang diberikan dari guru yang bersangkutan.
2. Peneliti oleh Amani dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa Smp N 15 Yogyakarta” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru BK untuk memotivasi belajar siswa dengan memberikan pemahaman arti penting belajar dan tugas kepada siswa, meningkatkan atribusi yang dimiliki oleh siswa, mengembangkan tujuan belajar dan efikasi diri, memberikan informasi cara belajar yang efektif terhadap seluruh siswa, yaitu cara menghafal, membaca dan mencatat, membantu siswa mengorganisasi materi pelajaran dan cara menghadapi ujian dengan memberikan tips, cara meningkatkan kesadaran metakognitif & cara menyusun jadwal belajar.
3. Peneliti oleh Resti Rianti “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Vii Mts Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat bentuk-bentuk peran guru

bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut. Pertama, peran sebagai pembimbing. Kedua, guru BK berkolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Ketiga, memantau absen peserta didik tiap kelas.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini, akan difokuskan pada peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Yang menjadi subjek penelitian yaitu guru bimbingan konseling. Selain itu, pada peneliti ini, peneliti memilih lembaga pendidikan Sekolah Menengan Atas Negeri (SMAN) 1 Pontang.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

1) Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif iartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (sardiman, 2007:73). Berawal dari kata motiv itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak untuk mendorong seseorang mencapai suatu hal yang diinginkan. Motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arahan dan ketekunan usaha untuk mencapai sutau tujuan (W. S Winkel, 2008: 45).

Belajar merupakan perubahan tingkat laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Belajar dapat juga

diartikan penambahan pengetahuan (Sardiman, 2007:19-21). Oleh karena itu, dapat dikatakan terjadinya proses belajar, apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda. Proses dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi, agar dapat berhasil dalam pelajaran. Jadi motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut W. S. Winkel (1996:92) motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arahan pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

Teori motif berprestasi (McClelland) pada dasarnya pada diri setiap orang terdapat kebutuhan untuk melakukan perbuatan dalam memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Menurut teori ini perbuatan yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh adanya kebutuhan untuk berprestasi sebaik mungkin dalam mencapai tujuan. Engan demikian setiap manusia mempunyai kualitas tingkat motif berprestasi yang berbea satu dengan lainnya. Ada yang bermotif tinggi dan ada yang bermotif rendah. Bersarkan teori ini konselor diharapkan dapat menumbuhkan kebutuhan perprestasi klien.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk

melakukan sesuatu yang diinginkan dan akan melakukannya agar dapat mencapai sesuatu yang diharapkan.

2) Konselor Islam

Konselor Islam adalah seorang profesional dalam bidang pendidikan dan konseling yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip agama Islam dan menggunakan pemahaman tersebut untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada individu atau kelompok dalam konteks pendidikan atau masalah pribadi.

Guru pembimbing/ konselor merupakan seorang yang terlatih secara profesional, yaitu guru pembimbing/konselor yang memiliki pendidikan secara akademik serta memiliki pengalaman latihan-latihan keterampilan secara profesional. Guru pembimbing merupakan guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap sejumlah peserta didik.

Seorang guru pembimbing masih banyak mempunyai tugas yang harus dikerjakan diantaranya yaitu membantu peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu :

- a. Pengembangan kehidupan pribadi.
- b. Pengembangan kehidupan sosial.
- c. Pengembangan kemampuan belajar.
- d. Pengembangan karir.

- e. Bidang bimbingan kehidupan berkelurga.
- f. Bidang bimbingan kehidupan keagamaan

pembimbing memiliki tugas yang begitu banyak tetapi guru pembimbing memiliki cakupan dan batasan terhadap tugasnya yaitu tugas pokok guru pembimbing yang secara jelas telah dijabarkan di Peraturan Bersama Menteri pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/ V/PB 2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Fungsional dan Angka Kreditnya.

Strategi konseling merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Program bimbingan konseling di sekolah mengandung empat macam komponen layanan yakni layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan system.

Strategi adalah teknik atau rencana yang dimaksud untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sebelumnya telah ditemukan oleh sekelompok orang. Strategi secara terminology berasal dari kata strategis yang merupakan bahasa Yunani yang berarti "*the art of general*". Kalimat tersebut bisa diartikan sebagai seni yang bisa digunakan oleh panglima dalam sebuah peperangan supaya kelompoknya bisa menang.

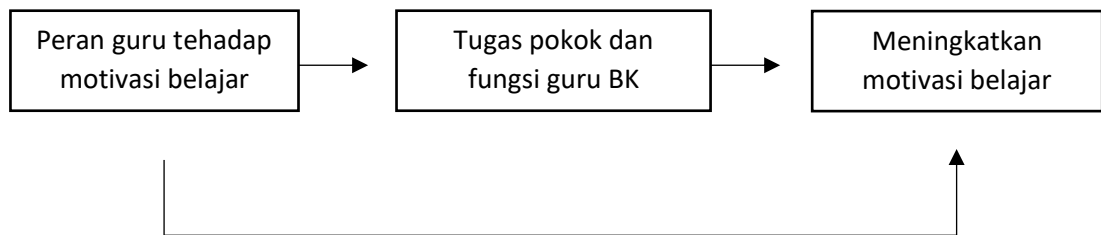
Menurut H. M. Alisuf sabri (2007: 90) Secara umum dalam mengatasi masalah belajar siswa oleh guru BK dapat melalui langkah-langkah dalam melaksanakan program perbaikan. yaitu :

- a. Mengidentifikasi adanya kesulitan belajar.
- b. Menelaah atau menetapkan status siswa
- c. Memperkirakan sebab terjadinya kesulitan belajar
- d. Mengasakan perbaikan.

Sebagai pembimbing dalam belajar, maka konselor Islam diharapkan mampu untuk mengenal dan memahami setiap murid/peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Memberikan penerangan kepada murid / peserta didik mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya. Membantu peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang dilakukan.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Dalam kerangka konseptual ini memudahkan untuk mengendalikan kegiatan penelitian dan meningkatkan wawasan terhadap satu fenomena yang diamati.



Gambar 1: Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di *SMAN 1 Pontang*. JL. Kubang Puji, Pontang, Kec. Pontang, Kab. Serang, Banten, 42192. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan sumber data yang diperlukan tersedia sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma Konstruktivis adalah paradigma yang hampir merupakan antithesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.

Menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain

secara holistik dengan cara deskripsi dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data di penelitian kualitatif disebut sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Penelitian ini, guna memudahkan untuk pengumpulan data, fakta dan informasi penelitian.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai sebuah metode yang dalam ilmu sosial dimana metode ini mengumpulkan data serta menganalisis data berupa kata-kata baik lisan ataupun tulisan dan perbuatan manusia dan juga pada penelitian ini tidak menganalisis angka-angka atau tidak berupaya menghitung data kualitatif yang telah di peroleh (Prof. Dr. Afrizal, M.A. 2017:12).

Peneliti memilih metode ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana peran konselor Islam dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Pontang.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan angka yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran objek penelitian, meliputi :

- 1) Data tentang tugas pokok yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pontang
- 2) Data mengenai fungsi konselor Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Pontang
- 3) Data mengenai upaya-upaya konselor Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Pontang.

b) Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh terbagi menjadi dua sumber data dalam penelitian, yaitu : sumber data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya melalui observasi, wawancara dan lainnya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pontang.

2) Sumber Data Sekunder

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder diperoleh peneliti dari berbagai sumber, misalnya : buku, jurnal, dan

penelitian sebelumnya tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kesulitan belajar.

5. Informan dan Teknik Penentuan Informan

a. Informan

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2006:132). Informan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Peneliti yang mengumpulkan data dari lokasi untuk memperoleh sebuah informasi,
- 2) Guru bimbingan dan konseling yang memberikan bimbingan kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Pontang.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini yaitu, Purposive. Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Teknik penentuan informan secara purposive berdasarkan kebutuhan data yang telah ditentukan dan yang relevan. Teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah dengan ditentukan oleh peneliti berdasarkan informasi awal dari guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pontang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu penelitian menggunakan teknik diantaranya::

a. Observasi (Pengamatan)

Riyanto (2010:96) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi. dengan teknik ini, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data secara langsung.

Teknik pengumpulan data peneliti dari hasil wawancara dan observasi didokumentasikan berupa data verbatim. Data verbatim adalah penulisan (teks) kata-kata, kalimat, ataupun percakapan dari rekaman berupa video/audio, dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang relevan untuk diambil sebuah kesimpulan.

b. Wawancara

Menurut Moelong (2012:186) menjelaskan Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Data yang diterima

merupakan data langsung dari guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pontang.

c. Dokumentasi

Data hasil observasi dan wawancara didokumentasikan berupa data verbatim yaitu catatan-catatan, rekaman suara, dan data tersebut dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan dan diambil sebuah kesimpulan penelitian.

7. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah juga sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Penelitian kualitatif ini ditekankan untuk mampu secara objektif guna mengungkapkan kebenaran, hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan peneliti kualitatif, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-

unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah yang dilakukan menurut Miles dan Huberman (dalam Burhan Bungin, 2012:69-70) yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan untuk lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat, membuang bagian yang tidak diperlukan dan mengatur data agar dapat di tarik kesimpulan secara tepat.

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri.

c. Pengambilan Kesimpulan

Peneliti akan memperoleh kesimpulan yang kredibel apabila kesimpulan yang didapatkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2016:252).

